

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang pesat memudahkan manusia mendapatkan informasi yang melimpah. Pada dasarnya informasi menjadi kebutuhan bagi setiap instansi baik pemerintah maupun swasta. Informasi dapat disajikan dari berbagai sumber dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu tugas instansi adalah mengelola sumber informasi berupa arsip-arsip organisasi atau lebih dikenal dengan kearsipan. Dewasa ini, banyak instansi dalam pengelolaan kearsipan menggunakan media elektronik atau digital dalam pengelolaan arsip-arsip yang dimilikinya (Sugiarto dan Wahyono, 2005: 121-123).

Media elektronik yang digunakan dalam pengelolaan kearsipan akan menghasilkan arsip yang disebut arsip elektronik. Peranan arsip elektronik sama dengan peranan arsip konvensional. Arsip berperan sebagai sumber informasi, bahan pengambil keputusan, bukti dan legalitas serta rujukan historis. Arsip elektronik dibagi menjadi dua yaitu arsip yang tercipta sudah berbentuk elektronik dan arsip elektronik hasil digitalisasi. Arsip yang tercipta sudah berbentuk elektronik merupakan arsip yang penciptaan dari awal menggunakan media

elektronik meliputi arsip rekaman suara atau audio, arsip rekaman gambar, arsip rekaman suara dan gambar (audio visual), *microfilm* dan *microfische*. Arsip elektronik hasil digitalisasi meliputi arsip yang digitalisasi melalui komputer, jaringan komputer, media digital lainnya atau disebut arsip hasil alih media, dimana untuk melihat informasi yang terkandung didalamnya harus menggunakan alat bantu. Arsip elektronik juga memerlukan alat untuk mentransfer informasi kedalam bentuk lainnya (Mulyono, 2011: 88).

Kegiatan digitalisasi arsip harus mengedepankan keaslian dari arsip. Hal ini dimaksudkan agar arsip tetap dalam keadaan asli. Arsip yang asli merupakan arsip yang memiliki struktur, isi, dan konteks, yang sesuai dengan kondisi pada saat pertama kali arsip tersebut diciptakan oleh orang atau lembaga yang memiliki otoritas atau kewenangan. Kegiatan digitalisasi arsip yang tidak dilakukan dengan baik maka akan menghilangkan autentisitas sebuah arsip (Millar, 2010: 9).

Digitalisasi arsip sudah dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang sejak tahun 2017. Hingga saat ini ada 2000 lebih arsip konvensional yang sudah digitalisasi yang meliputi arsip foto, arsip *video home system* (VHS) dan arsip dalam bentuk tekstual lainnya. Selain itu penambahan pengelolaan arsip desa di Kabupaten Semarang yang ditangani oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang akan membuat ruangan tempat penyimpanan arsip konvensional penuh, maka melakukan digitalisasi seluruh arsip yang dimiliki adalah solusinya.

Arsip hasil digitalisasi akan dipertanyakan keasliannya jika lembaga tidak melakukan autentikasi arsip. Apalagi lembaga-lembaga yang melakukan digitalisasi melalui pihak ketiga. Diperlukan autentikasi ini agar menghasilkan arsip yang terjamin autentisitasnya. Arsip-arsip tersebut kemudian bisa digunakan sebagai alat bukti yang sah dan sumber informasi (Kasman, 2015).

Kegiatan autentikasi mengacu pada PERKA ANRI Nomor 20 Tahun 2011:

“Autentikasi merupakan proses pemberian tanda dan/atau pernyataan tertulis atau tanda lainnya sesuai dengan perkembangan teknologi yang menunjukkan bahwa arsip yang diautentikasi adalah asli atau sesuai dengan aslinya”.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang telah melakukan autentikasi pada arsip elektronik yang dimilikinya. Kegiatan ini dilakukan pada arsip yang digitalisasi baik melalui pihak pertama maupun melalui pihak ketiga. Ketika arsip tidak dilakukan autentikasi maka tidak diketahui arsip tersebut merupakan arsip asli atau tidak. Pentingnya autentikasi jika sewaktu-waktu arsip digunakan sebagai alat bukti perkara maka tidak dipertanyakan keasliannya. Setelah tahu bahwa arsip tersebut asli maka di perlukan kegiatan pengelolaan arsip-arsip tersebut. Pengelolaan dilakukan dari tekstual dulu kemudian dilanjutkan secara elektronik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat topik tentang “Analisis Autentikasi dan Pengelolaan Arsip Elektronik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang.

1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana autentikasi arsip elektronik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana pengelolaan arsip elektronik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang?

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis autentikasi dan pengelolaan pada arsip dinamis elektronik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian di bidang Ilmu Kearsipan, khususnya berhubungan dengan autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik.

1.4.2 Manfaat Praktis

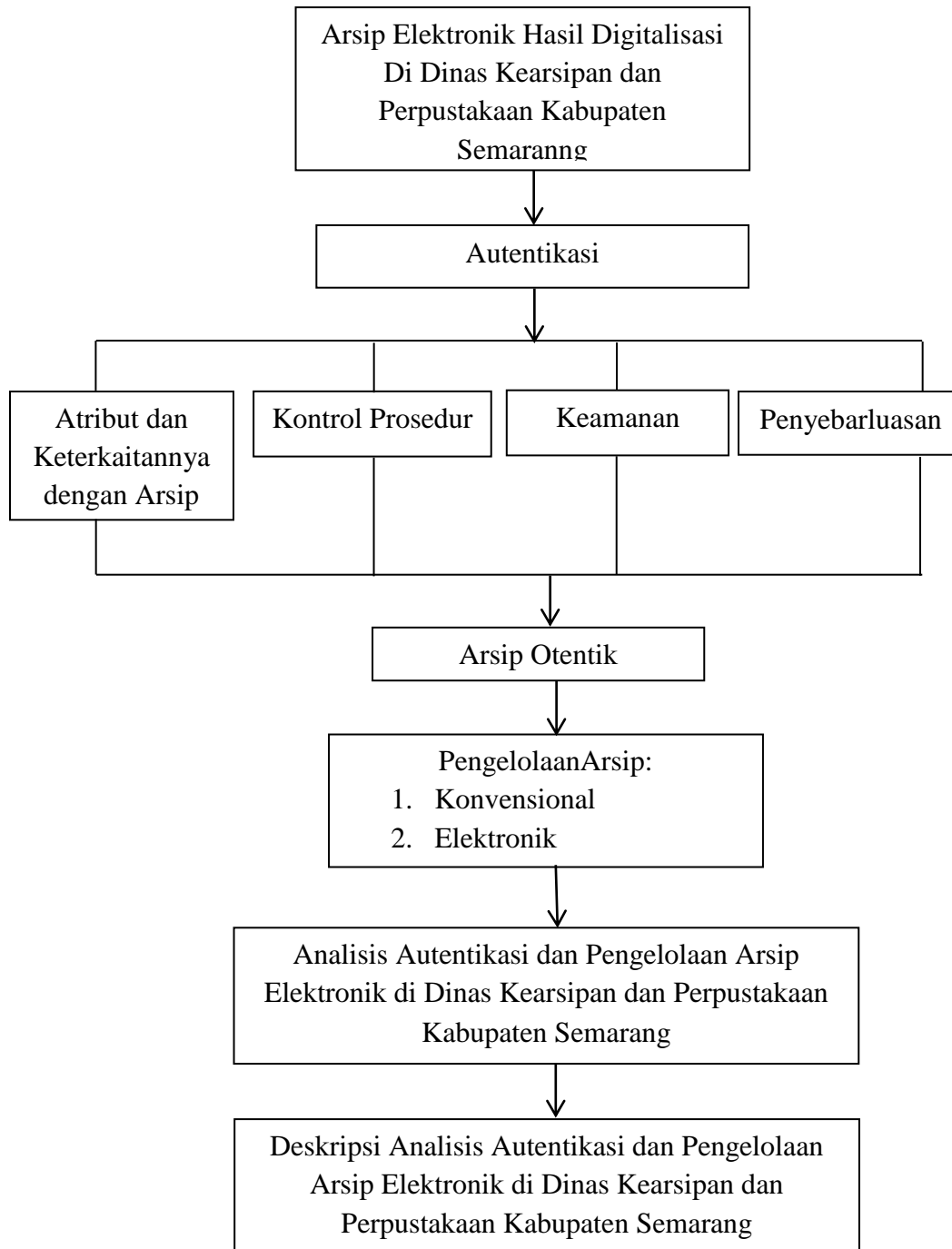
Secara praktis hasil yang didapat dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut: Peneliti dapat mengetahui secara jelas proses autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang dalam penentuan serta evaluasi tentang pelaksanaan autentikasi dan pengelolaan arsip elektronik yang sudah dilakukan.

1.5 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang yang beralamat Jl. Pemuda No. 7 Ungaran, Semarang. Penelitian dilakukan sejak September 2018 – Juni 2019.

1.6 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan dikaji tentang autentikasi dalam pengelolaan arsip elektronik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang dengan bagan sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir

1.7 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguraian komponen autentikasi dalam pengelolaan arsip elektronik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang.

2. Arsip Elektronik

Arsip elektronik merupakan arsip yang diciptakan (dibuat atau diterima dan disimpan) dalam format elektronik, arsip yang bisa dimanipulasi, ditransmisikan atau diproses dengan menggunakan komputer digital. Arsip elektronik yang dimaksud adalah arsip-arsip hasil digitalisasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang.

3. Autentikasi Arsip Elektronik

Autentikasi arsip elektronik merupakan proses representasi autentik dimana proses ini menjadikan arsip ke bentuk media baru dan bentuk elektronik kemudian tetap mengedepankan keaslian dari arsip tersebut. Selain itu autentikasi arsip elektronik juga berkaitan dengan sistem keamanan dan hak akses arsip. Autentikasi arsip bentuk elektronik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah autentikasi arsip elektronik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang.

4. Pengelolaan Arsip Elektronik

Pengelolaan arsip elektronik merupakan pengelolaan arsip berbasis pada komputer. Pengelolaan arsip elektronik yang dimaksud adalah pengelolaan arsip elektronik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang.

5. Autentisitas

Autentisitas merupakan keaslian arsip elektronik yang dilihat dari kualitas arsip yang sebagaimana mestinya walaupun arsip tersebut telah mengalami perubahan media penyimpanan.